

**ANALISIS UNSUR RELIGIUS DALAM NOVEL *TEMPAT PALING SUNYI*
KARYA ARAFAT NUR**

oleh

Zuhriati, Emilda, Maulidawati*

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FT Universitas Malikussaleh
surel: maulidawati@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur religius dalam novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca-catat. Adapun teknik analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa potongan kalimat yang terindikasi mengandung unsur religius yang terdapat dalam novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, tahun 2015 di Jakarta, yang berjumlah 328 halaman. Hasil penelitian menunjukkan novel *Tempat Paling Sunyi* mengandung tiga unsur religius berupa akidah, ibadah dan akhlak yang berjumlah 49 data. Unsur akidah berjumlah 19 data, unsur ibadah berjumlah 12 data dan unsur religius akhlak berjumlah 18 data.

Kata Kunci: Unsur, Religius, Novel

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji unsur religius dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan beberapa alasan. Pertama, novel ini adalah salah satu novel yang meraih Khatulistiwa *Literary Award* karena menyimpan berbagai kejutan yang bermakna bagi pembaca. Kedua, Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur memiliki keistimewaan, salah satunya yaitu mengandung nilai religius dan alur cerita yang merupakan pencerminan dunia realita yang dialami oleh manusia di tengah-tengah masyarakat, sehingga ceritanya benar-benar hidup.

Peneliti memilih unsur religius karena peneliti memandang unsur religius penting bagi setiap kehidupan. Peneliti menyadari bahwa unsur religius dapat menjadi pedoman hidup untuk ke arah yang lebih baik, dan dengan adanya unsur religius kita tidak mudah terguncang oleh perubahan situasi, tidak mudah tertipu oleh fatamorgana kehidupan dan dapat menikmati hidup dengan segala keadaan.

Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur ini menceritakan tentang perjuangan Mustafa. Dengan semangat yang tinggi untuk tetap bertahan hidup dan mewujudkan cita-citanya dalam membuat serta menerbitkan novel pertamanya. Berbagai rintangan dihadapi dan akhirnya berkat kesabaran, perjuangan, dan berkat bantuan teman, Mustafa dapat menerbitkan novel pertamanya dengan judul *Tempat Paling Sunyi*.

LANDASAN TEORI

Definisi Novel

Novel merupakan karya sastra fiksi yang menggambarkan fragmen kehidupan manusia yang dikemukakan secara bebas, disajikan lebih rinci, detail dan kompleks yang menimbulkan perubahan terhadap jalan hidup pelakunya. Novel juga dijadikan sebagai karya imajinatif dengan segala problematika kehidupan manusia.

Nurgiyantoro (2015:55) menyatakan bahwa nilai-nilai kehidupan dan gagasan

penting yang terkandung dalam karya sastra dapat dipahami dan diungkapkan jika pembaca melakukan telaah sastra atau analisis. Telaah atau analisis sastra dalam pengertian konvensional berarti mengarungi karya sastra itu dari segi unsur-unsur pembentuknya yang berupa unsur intrinsik.

Ginanjari (dalam Cristyanti, 2012:537) mengungkapkan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang. Konflik-konflik yang terjadi dalam novel menyebabkan adanya perubahan jalan hidup dengan pelakunya.

Jenis- jenis Novel

Novel terdiri dari beragam jenis, tergantung pada kelompoknya masing-masing. *Novellet* adalah sebutan untuk novel pendek. Novel dwilogi adalah terdiri dari dua bagian atau jilid. Novel trilogi terdiri dari tiga bagian atau jilid. Novel tetralogi terdiri dari empat bagian atau jilid. Baik novel dwilogi, trilogi, maupun tetralogi tiap-tiap novel memiliki pelaku yang sama dari bagian lainnya (Nurhayati, 2012:7).

Nurgiyantoro (2015:21) membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih instens, tidak meresapi hakikat kehidupan.

Ciri-ciri Novel

Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki bentuk khusus yang akan membedakan dengan jenis karya sastra lainnya. Novel sebagai karya sastra memiliki beberapa ciri tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman.

Waluyo (dalam Wicaksono, 2018:77) mengemukakan ciri-ciri yang ada dalam sebuah novel, yaitu; (a) perubahan nasib dari tokoh cerita, (b) beberapa episode dalam tokoh utamanya,

(c) biasanya tokoh utama tidak sampai mati.

Selanjutnya, Tarigan (dalam Wicaksono, 2018:78) juga menyimpulkan bahwa ciri-ciri novel adalah; (1) novel bergantung pada tokoh, (2) novel menmyajikan lebih daripada satu impresi, (3) novel menyajikan lebih dari satu efek, (4) novel menyajikan lebih dari satu emosi.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita yang lebih panjang dari cerita pendek, diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri novel tersebut dapat menarik pembaca atau penikmat karya sastra karena cerita yang terdapat di dalamnya akan menjadikan lebih hidup.

Unsur Pembangun Novel

a. Unsur intrinsik

a) Tema

Tema merupakan keseluruhan makna dari keseluruhan cerita. Tema digolongkan menjadi dua, yaitu tema mayor (makna pokok) dan tema minor (makna tambahan). Tema minor adalah makna-makna tambahan inilah yang dapat disebut sebagai tema-tema tambahan, sedangkan tema mayor adalah tema pokok cerita yang mendasar atau gagasan dasar umum karya itu (Nurgiyantoro, 2015:133).

b) Alur

Kenny menjelaskan alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa berdasarkan sebab akibat (Nurgiyantoro, 2015:167). Alur cerita merupakan sebuah jalinan tahapan cerita dari awal seorang penulis menceritakan sebuah kejadian sampai usainya cerita tersebut. Alur atau plot merupakan kejelasan antarperistiwa sehingga mempermudah pemahaman pembaca terhadap cerita yang ditampilkan.

c) Latar

Latar atau setting adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Dalam pengertian yang lebih luas, latar mencakup tempat dalam waktu dan kondisi-kondisi psikologis dari semua kegiatan yang terlibat dalam kegiatan itu. Latar juga merupakan cakupan yang mengenai keterangan tempat dan waktu yang mendukung dalam sebuah novel. Terdapat 3 jenis latar menurut Nurgiyantoro (2015:314) yaitu:

- (1) Latar tempat berhubungan dengan lokasi tempat terjadinya peristiwa.
 - (2) Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa.
 - (3) Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat
- d) Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita tidak akan begitu saja secara serta-merta hadir kepada pembaca. Mereka memerlukan sarana yang memungkinkan kehadirannya. Nurgiyantoro (2015:258) mengatakan “istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita”.

Sebagai bagian dari fiksi yang bersifat menyeluruh, padu, dan mempunyai tujuan artistik, kehadiran dan penghadiran tokoh-tokoh cerita haruslah juga dipertimbangkan dan tidak terlepas juga dari tujuan tersebut.

e) Sudut Pandang (*point of view*)

Abrams (dalam Cristiyanti, 2017: 31) mengatakan bahwa sudut pandang adalah cara yang digunakan pengarang, sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi pada pembaca. Ada dua metode dalam pusat pengisahan yaitu (1) metode orang pertama tunggal (aku), pengarang menceritakan kisah aku. Aku berkemungkinan pengarangnya tetapi dapat pula sebagai narator (pencerita), dan (2) metode orang ketiga (dia) yaitu pengarang menceritakan kisah dia atau mereka.

f) Amanat

Waluyo (dalam Cristiyanti, 2017: 32) menyatakan bahwa amanat berhubungan dengan makna karya sastra (*meaning and significance*). Makna karya sastra bersifat kias, subjektif, dan umum. Makna berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi dimana penyair mengimajinasikan karyanya (hal ini erat dengan perasaan dan nada yang diungkapkan penyair). Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga di balik tema yang diungkapkan.

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Wallek dan Warren dalam (Nurgiyantoro, 2015:31) berpendapat bahwa unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan-keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca maupun penerapan psikologi dalam karya.

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Novel

Sebuah novel dikatakan bermutu jika bermanfaat bagi pembacanya. Manfaat membaca novel bagi pembaca adalah memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui, dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya dan mampu menangkap nilai-nilai positif yang disampaikan oleh pengarang.

Effendi (dalam Wicaksono, 2018:71) menyatakan bahwa sastra (novel) sebagai “kenikmatan dan kekhikmahan”, yaitu kenikmatan dalam arti sastra memberi hiburan yang menyenangkan, dan kekhikmahan dalam

arti sastra memberi sesuatu atau nilai yang berguna bagi kehidupan.

Unsur Religius

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai katabentuk dari kata benda yang berarti agama. Nurgiyantoro (2015:3) menyatakan bahwa agama lebih menunjuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religiusitas, di pihak lain melihat aspek yang ada di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia. Dengan demikian, religius bersifat mengatasi, lebih dalam, dan lebih luas dari agama yang tampak, formal dan resmi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Jauhari (2010:27) menyatakan bahwa nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut dan mengakui kebesaran Tuhan tunduk, taat, dan penyerahan diri kepada yang Maha Kuasa.

Sikap religius merupakan suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktikkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Dalam ajaran agama Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktivitas ritual saja, juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain.

Kategori Unsur Religius dalam Sastra Indonesia

Religius sastra adalah seperangkat dimensi yang muncul dari sikap ide dan pandangan hidup atau penulis sastra dan akhirnya terefleksi dalam karyanya. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada

di dalam lubuk hati (*moving in the deep hart*), riak getaran hati nurani pribadi, dan sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang. Kemampuan pengarang dalam menyampaikan suatu makna yang baik akan dituangkan dalam seluruh struktur karya sastra. Jika berupa fiksi, maka makna yang baik akan dituangkan dalam problematika kehidupan meskipun bukan di dalam nyata, tetapi yakin bisa diterapkan dalam kehidupan sebenarnya.

Nurgiyantoro (2015:446) mengatakan bahwa sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius, termasuk yang bersifat keagamaan, dan kritik sosial banyak ditemukan dalam karya fiksi atau dalam genre sastra lain. Umumnya semua karya sastra mengandung religius tergantung bagaimana luas sempitnya, banyak sedikitnya unsur religius yang terkandung di dalamnya.

Ali (dalam Nafilah, 2019: 104) menjelaskan bahwa dalam agama Islam memiliki tiga kerangka dasar yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Tiga kerangka dasar tersebut yang akan menjadi data dalam penelitian ini. Kerangka dasar dalam Islam merupakan bagian yang paling penting bagi seseorang dalam memeluk agamanya. Sebab dengan mengetahui kerangka atau unsur religius dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka seseorang layak menyandang manusia religius. Berikut uraian mengenai ketiga unsur religius tersebut.

a) Akidah (keimanan)

Akidah di dalam Al-Qur'an disebut *Aqidah* atau Iman yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan sesuai dengan ketentuannya. Selain itu akidah juga dapat didefinisikan sebagai keimanan atau keyakinan yang pasti (tidak ada keraguan sedikitpun) kepada Allah swt. Dan semua wujud ini; makhluk, rezeki, pemberi hidup, mati, kaya, miskin dan lain-lain adalah ciptaan Allah swt. Dan jika hal ini

telah terungkap bagi anda, maka anda tidak melihat selain kepada-Nya.

Darwin (2015:15) menyatakan bahwa akidah dibentuk ke dalam enam perkara yang menjadi azas keimanan dan dikenal dengan rukun iman, yaitu (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada malaikat, (3) iman kepada kitab-kitab Allah, (4) iman kepada nabi atau rasul, (5) iman kepada hari kiamat, dan (6) iman kepada qadha dan qadar.

Akidah adalah apa yang menjadi ketetapan, keyakinan dan kepercayaan di dalam hati seseorang secara pasti, baik itu benar maupun salah. Akidah seorang manusia sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia tersebut. Jika benar akidahnya, maka luruslah hidupnya, dan jika bengkok akidahnya maka celakalah manusia tersebut.

b) Ibadah

Abdullah (dalam Setyaningsih, 2016: 15) mengatakan bahwa ibadah adalah nama yang kompleks yang mencakup segala perkara yang Allah cintai dan ridhai, berupa perkataan dan perbuatan, yang lahir dan batin. Adapun ibadah, asal maknanya adalah ketundukan. Ibadah ialah penghambaan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah, ibadah juga berarti segala perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan ridhai oleh Allah.

c) Akhlak

Nurdin (dalam Setyaningsih, 2016) mengatakan bahwa kata akhlak atau *akhlaq* berasal dari kata bahasa Arab *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan*, yang berarti perangai, tabiat, dan adat; atau dari kata *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, atau sistem perilaku yang dibuat. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Dalam Islam, sistem

nilai yang dimaksudkan adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya dan ijtihad sebagai metode berpikirnya.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur religius yang terdapat dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur religius yang terdapat dalam novel *Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, tahun 2015 di Jakarta, yang berjumlah 328 halaman.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2013:30). Dalam penelitian ini, data didapatkan dari tabel dan ditambahkan dengan keterangan sehingga lebih mudah dalam memproses data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca-catat. Teknik baca dan catat digunakan sebagai cara pengumpulan data dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi). yaitu teknik penelitian untuk

mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Tempat paling Sunyi* karya Arafat Nur ditemukan 3 unsur religius yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang berjumlah 49 data. Unsur religius akidah berjumlah 19 data yang meliputi tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar. Kemudian unsur religius ibadah berjumlah 12 data, yaitu (1) mengerjakan salat, (2) berdoa. Selanjutnya unsur religius akhlak berjumlah 18 data yaitu akhlak yang baik meliputi (1) akhlak terhadap diri sendiri berupa sabar, bersyukur, jujur, optimis, (2) akhlak terhadap orang tua, (3) akhlak terhadap sesama. Akhlak yang tidak baik berjumlah 3 data. Berikut adalah pembahasan mengenai unsur religius dalam novel *Tempat paling Sunyi* karya Arafat Nur.

1) Akidah (keimanan)

Unsur akidah dalam novel *Tempat Paling sunyi* dapat dilihat dari beberapa data kutipan berikut.

(4) “Dengan tetap duduk di bangku, dia merenungkan dirinya, tentang hidup, dan dosa apa yang telah di perbuat sampai-sampai tuhan memberikan pasangan hidup yang demikian rusak? Apakah dia terlalu banyak dosa karena kerap mengabaikan salat? Apakah selama ini dia bersikap seperti orang yang tidak membutuhkan tuhan? Lalu kemana dia akan berada ketika mati nanti?” (Nur, 2015: 15).

(5) “Dia percaya bahwa surga dan neraka itu ada,.” (Nur, 2015: 15).

(22) “Apakah kau percaya bahwa Allah itu ada?”

“Hanya orang gila saja yang tidak percaya tuhan!” (Nur, 2015: 78).

Seorang tokoh yaitu Mustafa, meskipun ia banyak menghadapi cobaan dalam hidupnya tetapi ia tetap semangat untuk bertahan hidup, karena ia mempunyai akidah yang kuat, ia percaya bahwa Allah itu ada dan Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan hamba. Kemudian tokoh Mustafa juga percaya bahwa takdir adalah kehendak dari Allah yang tidak bisa diubah oleh manusia. Percaya bahwa dalam kondisi apapun Allah selalu bersamanya dan pada saat situasi sesulit apapun Allah selalu memberikan jalan. Tegaknya aktivitas keislaman dalam kehidupan seseorang disebabkan karena adanya akidah dan keimanan dalam diri orang tersebut.

Keimanan kepada Allah dapat ditunjukkan dengan cara percaya bahwa Allah itu ada dan takdir yang sudah digariskan adalah kehendak-Nya. Allah senantiasa selalu bersama dengan orang-orang yang beriman kepada-Nya, memberikan pertolongan pada setiap umat-Nya yang sedang berada dalam kesulitan.

Akidah atau iman merupakan cahaya penerang ketika manusia berada di dalam kegelapan. Manusia dalam mengarungi samudra kehidupan tidak lepas dari segala goncangan-goncangan yang menyebabkan manusia terombang ambing, sehingga sering kali jatuh ke dalam lembah kesesatan. Namun dengan adanya akidah, manusia mempunyai pegangan hidup. Karena akidah sebagai ruh dari setiap pribadi masyarakat, kalau akidah tersebut ada berarti ia hidup dan begitu pula sebaliknya. Tanpa akidah manusia ini akan buta dan terjerumus ke dalam lembah kesesatan. Apabila kita mempunyai Akidah dan keimanan kepada Allah swt. dengan percaya bahwa Allah itu ada dengan semua tanda-tanda-Nya,

Insy Allah hidup yang kita jalani akan diberi kemudahan dan keberkahan.

2) Ibadah

Unsur religius ibadah dalam novel *Tempat Paling Sunyi* dapat dilihat dari tokoh Mustafa yang berulang kali mengerjakan salat, karena ia paham bahwa salat merupakan suatu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan.

(10) “Apakah suamimu pernah Tahajud?”
terdengar lagi suara perempuan tua itu.

“Subuh saja masih tinggal, Bu. Walaupun salat, pasti telat. Dia salat saat matahari sudah terbit,” jelas Salma seadanya.” (Nur 2015:39).

(16) “Setelah mengerjakan Zuhur dengan agak tergesa-gesa dan hampir di luar waktu pula, dia menyantap nasi sekadar turut di dampingi Salma akhirnya mereka beranjak pergi dengan sebuah becak mesin menuju pantai.” (Nur, 2015:52).

(29) “Sehabis mengerjakan Zuhur, Mustafa terhanyut pada pekerjaan sampai waktu Ashar tiba. Entah kenapa tiba-tiba saja dia begitu rajin mengerjakan shalat, entah itu karena merasakan syukur yang begitu tulus kepada Allah atau dia begitu bersemangat seteah pertemuan dengan Riana, dan selepasnya dia melanjutkan pekerjaannya lagi seperti orang yang tidak merasa kelelahan.” (Nur, 2015:145).

Dari beberapa data kutipan di atas, dapat kita pahami bahwa Ibadah adalah identitas keislaman dan keimanan seseorang kepada Allah swt. Identitas inilah yang menjadi pembeda antara seseorang, kelompok masyarakat, maupun umat dalam kehidupan. Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun islam, tetapi juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas.

3) Akhlak

Akhlak seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, cara berbicara, cara menyelesaikan masalah, maupun keadaan seseorang ketika melakukan suatu aktivitas. Akhlak sangatlah penting bagi manusia karena akhlak merupakan mustika hidup bagi manusia. Apabila manusia tidak memiliki akhlak, kehidupannya akan menjadi berantakan. Manusia sudah tidak lagi peduli tentang halal atau haram, benar atau salah, baik atau buruk. Unsur religius akhlak dalam novel Tempat Paling Sunyi dapat dilihat dari beberapa kutipannya data berikut.

- (1) “Meskipun sudah berulang kali diingatkan agar tidak menggangu selagi bekerja, Salma tetap saja lupa dan tanpa kesan bersalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil yang tak perlu. Tentu saja Mustafa kesal, tetapi tetap menahan diri untuk tidak menunjukkan perubahan perasaannya.” (Nur, 2015:8).
- (7) “Apalagi sikap keras Salma yang tidak mau mendengar dan tidak peduli dengan semua masalah yang ada di sekitarnya. Yang dipikirkan adalah kepentingan diri sendiri, sebagaimana layaknya sikap keluarga-keluarga pejabat, orang kaya, saudagar dan kaum bangsawan” (Nur, 2015:23).
- (8) “Lalu kenapa orang-orang bisa membeli mobil baru, sedangkan kau kereta tua pun tak punya?” potong Salma” (Nur, 2015:23).
- (12) “Ya sudah. Kau bersabar saja. Tuhan tetap memberikan rezeki pada kita. Yang penting kau harus mengingat-Nya selalu.”
“Ya, Bu. Aku juga ada salat Tahajud.”
“Baguslah. Kenapa kau tak bangun ibu?”
“Iya. Nanti malam aku bangun.”
(Nur, 2015:39).

Akhlak dalam novel ini dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik. Akhlak yang baik dapat dilihat dari : (1) akhlak terhadap diri sendiri berupa sabar, bersyukur, jujur, dan optimis, (2) akhlak terhadap orang tua, dan (3) akhlak terhadap sesama.

Salah satu akhlak yang baik dapat dilihat dari tokoh Mustafa yang selalu sabar menghadapi perlakuan istrinya, dapat dilihat dalam kutipan nomor (1) di atas, ia selalu berusaha menahan diri dan lembut dalam menghadapi kekurangan istrinya. Akhlak (sabar) juga ditunjukkan oleh Mustafa dalam menyelesaikan novelnya terlalu banyak masalah yang mengusik pikirannya sehingga ia tidak dapat memusatkan sepenuhnya perhatian pada pekerjaannya.

Kemudian (2) akhlak terhadap orang tua dapat dilihat dalam data nomor (12) di atas yang ditunjukkan oleh tokoh Salma dalam menjawab perkataan ibunya dengan lemah lembut. Allah menyuruh hambanya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua karena ridha Allah tergantung pada ridha kedua orang tua.

Selanjutnya (3) akhlak terhadap sesama, hal ini dapat dilihat dari tokoh Teungku Nur yang memberi nasihat kepada Salma dan Mustafa. Salah satu kewajiban seorang mukmin yang sejati ialah saling menasihati dalam kebaikan, karena dengan memberi nasihat pada orang lain berarti ia mengarahkan orang tersebut ke jalan yang benar.

Akhlak yang tidak baik dapat dilihat pada data nomor (7) dan (8), perlakuan tokoh Salma terhadap Mustafa, ia tidak pernah merasa bersyukur dan selalu membanding-bandingkan hidupnya dengan orang lain. Tokoh Salma juga sangat sulit untuk menerima nasihat yang diberikan oleh Mustafa. Ia selalu berkeinginan mengikuti gaya hidup orang lain. Seharusnya tokoh Salma bersyukur atas apa yang diperoleh oleh suaminya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap unsur religius dalam novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Unsur religius merupakan unsur yang berkaitan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapannya terhadap apa yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur mengandung tiga unsur religius, yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang berjumlah 49 data. Unsur Akidah berjumlah 19 data, yang tertuang dalam rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir/ qada' dan qadar. Unsur Ibadah berjumlah 12 data yang meliputi perintah mengerjakan salat, dan berdoa kepada Allah. Unsur Akhlak terdapat 18 data, meliputi akhlak terhadap diri sendiri berupa sabar, bersyukur, jujur, dan optimis (tidak putus asa), akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sesama yang berupa sikap saling menasihati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cristiyanti. Listya. Reni. 2017. "Nilai Religius Novel Love Spark In Korea Karya Asma Nadia dan Skenario

Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII SMA". *Skripsi (Internet)*. (<http://e-repository.umpwr.ac.id>). diakses tanggal 12 Febuari 2020.

- Darwin, dkk. 2015. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Gorontalo. Ideas Publishing. (*internet*). ([http://books repository.ung.ac.id](http://books.repository.ung.ac.id)). diakses tanggal 25 Agustus 2020.
- Nafilah, Ila. 2019. "Unsur-Unsur Religius dalam Cerpen Sejuta Langkah Mendaki Mimpi Karya Dian Rahayu". *Jurnal No.02, Vol.11 (Internet)* (<http://journal.lppmunindra.ac.id>). diakses tanggal 22 Febuari 2021.
- Nur, Arafat. 2015. *Tempat Paling Sunyi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyaningsih, Isya. 2016. "Analisis Unsur Religius Pada Novel Titian Nabi Karya Muhammadiyah Masykur A.R. Said". *Skripsi (Internet)* (<https://repository.iainpurwokerto.ac.id>). diakses tanggal 27 Januari 2020.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.